

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM TAHU SARI

Fitriani¹, Shita Tiara², Jadiman Putra Nainggolan³, Muhammad Syarif Afif⁴, Rina
Asnita Damanik⁵, M. Ramdani Syah Candra⁶

detifitri67@gmail.com¹, shitatiara201@gmail.com², jadimanputranainggolan@gmail.com³,
muhammadsyarifafif@gmail.com⁴, 5asnitatarina12@gmail.com⁵, syahchandram@gmail.com⁶

UMN Al-Washliyah Medan

ABSTRAK

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), saat ini menjadi pilar utama dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan entitas bisnis ini tidak hanya memperkuat stabilitas ekonomi nasional, melainkan juga berfungsi strategis sebagai penyerap tenaga kerja massal yang efektif menekan angka pengangguran terbuka, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu jenis UMKM yang banyak berkembang di Indonesia adalah usaha di bidang makanan dan minuman, termasuk usaha produksi tahu. Dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang melakukan perhitungan biaya produksi secara sederhana. Sebagian besar pelaku usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memasukkan biaya overhead seperti listrik, air, gas, penyusutan alat, dan biaya transportasi. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan laba usaha tidak dapat diketahui secara pasti. UMKM Tahu Sari merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi tahu. Dalam kegiatan produksinya, usaha ini mengeluarkan berbagai jenis biaya mulai dari pembelian bahan baku kedelai, pembayaran tenaga kerja, penggunaan listrik, gas, hingga biaya distribusi produk. Oleh karena itu, penerapan metode full costing sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengetahui total biaya produksi secara rinci.

Kata Kunci: UMKM, Stabilitas Ekonomi, Usaha Produksi, Biaya Produksi, Laba Usaha, Biaya Distribusi Produk.

ABSTRACT

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector is currently the main pillar in accelerating economic growth in Indonesia. The existence of these business entities not only strengthens national economic stability but also serves a strategic function as a mass labor absorber that effectively reduces the open unemployment rate and increases public income. One type of MSME that is widely developing in Indonesia is the food and beverage sector, including tofu production businesses. In practice, many MSMEs still calculate production costs using simple methods. Most business owners only calculate raw material and labor costs without including overhead costs such as electricity, water, gas, equipment depreciation, and transportation cost. Consequently, the resulting cost of goods manufactured becomes inaccurate, and the business profit cannot be determined with certainty. Tahu Sari MSME is one of the businesses engaged in tofu production. In its production activities, this business incurs various types of costs, ranging from purchasing soybean raw materials, paying labor, and utilizing electricity and gas, to product distribution costs. Therefore, the application of the full costing method is highly necessary so that the company can determine the total production cost in detail.

Keywords: MSMEs, Economic Stability, Production Businesses, Production Cost, Business Profit, Product Distribution Costs.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), saat ini menjadi pilar utama dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keberadaan entitas bisnis ini tidak hanya memperkuat stabilitas ekonomi nasional, melainkan juga berfungsi strategis sebagai penyerap tenaga kerja massal yang efektif menekan angka pengangguran terbuka, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu jenis UMKM yang banyak berkembang di

Indonesia adalah usaha di bidang makanan dan minuman, termasuk usaha produksi tahu. Dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan maupun UMKM harus mampu mengelola biaya produksi secara efektif dan efisien.

Pengelolaan biaya sangat penting karena berkaitan langsung dengan keuntungan perusahaan. Jika biaya produksi tidak dihitung dengan benar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual produk. Kesalahan dalam menentukan harga jual dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian atau kehilangan daya saing di pasar. Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang memiliki fungsi untuk mencatat, menggolongkan, menganalisis, dan mengendalikan biaya produksi. Informasi biaya yang dihasilkan sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti menentukan harga jual, mengendalikan biaya operasional, dan merencanakan laba sebuah perusahaan.

Salah satu unsur penting dalam akuntansi biaya adalah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. HPP terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga unsur tersebut harus dihitung secara tepat agar perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang sebenarnya. Dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang melakukan perhitungan biaya produksi secara sederhana. Sebagian besar pelaku usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memasukkan biaya overhead seperti listrik, air, gas, penyusutan alat, dan biaya transportasi. Akibatnya, harga pokok produksi yang dihasilkan menjadi tidak akurat dan laba usaha tidak dapat diketahui secara pasti.

Metode Full Costing merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi secara lengkap. Metode ini memasukkan seluruh unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Dengan menggunakan metode full costing, perusahaan dapat memperoleh hasil perhitungan biaya yang lebih akurat sehingga mampu menentukan harga jual produk secara tepat. UMKM Tahu Sari merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi tahu. Dalam kegiatan produksinya, usaha ini mengeluarkan berbagai jenis biaya mulai dari pembelian bahan baku kedelai, pembayaran tenaga kerja, penggunaan listrik, gas, hingga biaya distribusi produk. Oleh karena itu, penerapan metode full costing sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengetahui total biaya produksi secara rinci. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing pada UMKM Tahu Sari”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan penyajian biaya yang berhubungan dengan proses produksi barang atau jasa. Akuntansi biaya bertujuan memberikan informasi kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Secara lebih sederhana, akuntansi biaya adalah bidang akuntansi yang khusus mempelajari bagaimana cara mencatat, menghitung, dan menganalisis seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi atau operasionalnya.

Mulyadi (2018) menegaskan bahwa akuntansi biaya merupakan suatu siklus sistematis yang mengintegrasikan pencatatan, kategorisasi, resume, hingga pelaporan seluruh beban finansial yang timbul dari aktivitas manufaktur dan komersialisasi komoditas. Informasi dari akuntansi biaya ini nantinya digunakan oleh pihak internal manajemen untuk pengambilan Keputusan, perencanaan, dan pengendalian biaya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Terdapat 3 (tiga) tujuan utama dari penerapan akuntansi biaya pada suatu perusahaan, yakni :

a. **Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)**

Mencatat dan menghitung semua biaya yang melekat pada suatu produk atau jasa untuk menentukan harga pokok secara akurat. Hal ini penting agar perusahaan tidak salah dalam menentukan harga jual.

b. **Pengendalian Biaya**

Memantau apakah pengeluaran aktual sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Jika terjadi pemborosan, manajemen bisa segera mengambil tindakan koreksi.

c. **Pengambilan Keputusan Manajemen**

Menyediakan data biaya yang relevan bagi manajemen untuk membuat keputusan strategis, seperti menentukan apakah suatu produk harus diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak luar, menetapkan harga jual, atau menghentikan lini produk tertentu.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Pengertian Harga Pokok Produksi (HPP) merujuk pada akumulasi pengorbanan sumber ekonomi yang dikorbankan selama masa retensi tertentu guna mentransformasikan bahan mentah menjadi produk final yang bernilai komersial. Memahami HPP sangat krusial bagi manajemen karena angka ini menjadi fondasi untuk menentukan Harga Jual Produk, menghitung Laba Kotor, serta melakukan evaluasi efisiensi pada lini produksi.

Secara umum, HPP dibentuk oleh tiga komponen biaya utama (sering disebut sebagai biaya produksi), ditambah dengan penyesuaian persediaan barang dalam proses, yakni :

a. **Biaya Bahan Baku Langsung (Direct Material Cost)**

Semua biaya untuk membeli bahan utama yang digunakan langsung dalam proses produksi dan dapat ditelusuri ke produk jadi. (Contoh: Kain untuk industri garmen, kayu untuk industri mebel).

b. **Biaya Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor Cost)**

Gaji atau upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. (Contoh: Gaji tukang jahit, upah buruh perakitan).

c. **Biaya Overhead Pabrik (Manufacturing Overhead Cost / BOP):** Semua biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Contoh: Bahan penolong (benang, lem), biaya penyusutan mesin pabrik, biaya sewa gedung pabrik, biaya listrik/air pabrik, dan gaji mandor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan data numerik. Penelitian dilakukan pada UMKM Tahu Sari yang bergerak di bidang produksi tahu.

Sumber Data:

a. **Data Primer**

Data diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik usaha dan observasi lapangan.

b. **Data Sekunder**

Data diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen usaha.

Teknik Pengumpulan Data :

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data, yaitu :

a. **Observasi**

b. **Wawancara**

c. Dokumentasi

Teknis Analisis Data :

Data dianalisis menggunakan metode full costing dengan menghitung seluruh biaya produksi.

Rumus HPP :

$$HPP = BBB + BTKL + BOP$$

Keterangan :

BBB : Biaya Bahan Baku

BTKL : Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP : Biaya Overhead Pabrik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM Tahu Sari

UMKM Tahu Sari merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi tahu. Usaha ini berdiri sejak tahun 2018 dan berlokasi di daerah Medan. Produk tahu dipasarkan ke pasar tradisional, warung makan, dan pedagang kecil. UMKM Tahu Sari Medan merupakan salah satu unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor industri pengolahan pangan, khususnya pembuatan tahu pangan tradisional.

Sebagai industri manufaktur skala rumahan (home industry), usaha ini berfokus pada pengolahan bahan mentah berupa kacang kedelai menjadi produk jadi siap konsumsi atau siap masak. Dalam satu hari, UMKM mampu memproduksi sekitar 100 potong tahu. Proses produksi dilakukan menggunakan peralatan sederhana dengan tenaga kerja sebanyak 4 orang. Berikut adalah gambaran umum operasional dan karakteristik usaha pada UMKM Tahu Sari Medan :

a. Karakteristik Operasional Produksi

Sebagai usaha yang bergerak di bidang pembuatan tahu, siklus operasional Tahu Sari Medan mengikuti pola manufaktur sederhana, yang meliputi:

- Manajemen Bahan Baku

Mengandalkan pasokan utama berupa kacang kedelai berkualitas, air bersih, serta bahan pembantu seperti kunyit (untuk tahu kuning), garam, dan batu tahu/asam cuka sebagai koagulan (penggumpal).

- Proses Produksi

Pabrikasi tahu pada objek penelitian ini melewati beberapa fase runtut, diantaranya adalah sterilisasi awal kedelai lewat pencucian dan hidrasi (perendaman), reduksi ukuran melalui penggilingan, ekstraksi termal (perebusan), separasi filtrat dari residu padat, koagulasi susu kedelai, dehidrasi mekanis melalui pemadatan cetakan, serta diakhiri dengan proses partisi dan pigmentasi.

- Hasil Produk

Biasanya menghasilkan variasi produk seperti tahu putih, tahu kuning (tahu bandung/medan), atau produk sampingan berupa ampas tahu yang dapat dijual kembali sebagai pakan ternak atau bahan baku tempe gembus.

b. Struktur Biaya (Akuntansi Biaya) pada Usaha Tahu

Dalam menjalankan usahanya, UMKM Tahu Sari Medan memiliki perputaran biaya produksi yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen utama :

- Biaya Bahan Baku Langsung

Pengeluaran utama untuk pembelian kacang kedelai. Biaya ini bersifat sangat variabel karena sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga kedelai di pasaran (baik lokal maupun impor)

- **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Upah yang diberikan kepada pengrajin tahu yang melakukan proses produksi secara fisik— mulai dari penggilingan, memasak, hingga mencetak tahu. Biasanya menggunakan sistem upah harian atau borongan berdasarkan jumlah karung kedelai yang diolah.

- **Biaya Overhead Pabrik (BOP)**

Biaya-biaya pendukung di area produksi, seperti bahan penolong kayu bakar atau gas LPG untuk merebus, kain saring, dan garam/kunyit dan biaya umum : Tagihan air (PDAM/sumur bor) dan listrik untuk mesin giling, serta biaya penyusutan aset (mesin giling kedelai, bak kayu cetakan, dan drum perebusan).

c. **Saluran Distribusi dan Pemasaran**

Pemasaran produk UMKM Tahu Sari Medan umumnya berorientasi pada pasar lokal di sekitar kota Medan dengan memanfaatkan beberapa saluran, antara lain :

- **Pasar Tradisional**

Menyuplai pedagang-pedagang sayur atau agen tahu di pasar-pasar basah setempat secara subuh atau pagi hari.

- **Penjualan Langsung**

Melayani konsumen rumah tangga atau pelaku usaha kuliner (seperti pedagang tahu goreng, warung makan, atau penjual gorengan) yang datang langsung ke pabrik rumahan.

d. **Tantangan Usaha yang Dihadapi**

Seperti sebagian besar UMKM manufaktur pangan di Indonesia, Tahu Sari Medan umumnya menghadapi tantangan klasik seperti :

- **Ketergantungan Harga Bahan Baku**

Margin keuntungan yang rentan menipis jika harga kedelai naik, sementara menaikkan harga jual tahu ke masyarakat sangat sensitif.

- **Pencatatan Keuangan yang Sederhana**

Fenomena klasik yang ditemukan di lapangan menunjukkan lemahnya implementasi kesatuan usaha (business entity concept), di mana batas keuangan personal owner dan kas pabrik masih rancu. Implikasinya, kalkulasi komponen biaya overhead non tunai seperti depresiasi aktiva tetap sering kali luput dari kalkulasi HPP riil.

- **Masa Simpan Produk**

Tahu merupakan produk basah tanpa pengawet yang memiliki masa kedaluwarsa singkat, sehingga manajemen volume produksi harian harus disesuaikan secara presisi dengan daya serap pasar agar tidak ada produk yang terbuang.

Data Biaya Produksi

Berikut rincian biaya produksi pada UMKM Tahu Sari Medan selama satu bulan dengan jumlah produksi dalam satu bulan sebanyak 3.000 potong tahu:

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Bahan baku kedelai	Rp5.000.000,-
2	Garam dan cuka	Rp500.000,-
3	Tenaga kerja langsung	Rp2.500.000,-
4	Listrik	Rp400.000,-
5	Air	Rp300.000,-
6	Transportasi	Rp500.000,-
7	Penyusutan alat	Rp250.000,-
8	Perawatan mesin	Rp200.000,-
	Total	Rp10.000.000,-

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Total Biaya Produksi

Total Biaya = Rp10.000.000,-

Perhitungan HPP per Unit

HPP = $\text{Rp}10.000.000 / 3.000 = \text{Rp}3.333,-$

Berdasarkan perhitungan tersebut, harga pokok produksi per potong tahu adalah Rp3.333,-

Penentuan Harga Jual

Jika perusahaan menginginkan keuntungan sebesar 30%, maka :

Harga Jual = $\text{HPP} + (30\% \times \text{HPP})$

Perhitungan :

Harga Jual = $\text{Rp}3.333,- + (30\% \times \text{Rp}3.333,-)$

= Rp4.333,-

Maka harga jual yang disarankan adalah sekitar Rp4.300,-per potong tahu.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode full costing memberikan hasil perhitungan yang lebih lengkap dibandingkan dengan metode tradisional yang digunakan UMKM sebelumnya. Seluruh biaya produksi berhasil dicatat dan dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Sebelum menggunakan metode full costing, UMKM hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja. Akibatnya, biaya overhead seperti listrik, gas, dan penyusutan alat tidak diperhitungkan sehingga harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari biaya sebenarnya. Dengan menggunakan metode full costing, UMKM dapat mengetahui biaya produksi secara akurat. Hal ini sangat penting dalam menentukan harga jual produk agar usaha tetap memperoleh keuntungan dan mampu bersaing di pasar.

Selain itu, penerapan akuntansi biaya membantu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran. Pemilik usaha dapat mengetahui biaya yang paling besar sehingga dapat melakukan efisiensi pada bagian tertentu. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode full costing, seperti keterbatasan pengetahuan akuntansi, kurangnya pencatatan keuangan yang rinci, dan minimnya penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan pada UMKM Tahu Sari, maka dapat disimpulkan bahwa :

- Akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha;
- Metode full costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih lengkap dan akurat;
- Total biaya produksi UMKM Tahu Sari sebesar Rp10.000.000,- per bulan;
- Harga pokok produksi per unit tahu sebesar Rp3.333,-
- Metode full costing membantu perusahaan menentukan harga jual dan meningkatkan efisiensi usaha;
- Kendala utama dalam penerapan akuntansi biaya adalah kurangnya pemahaman dan pencatatan keuangan yang masih sederhana.

Saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan pada UMKM Tahu Sari, maka terdapat saran yang bisa dilaksanakan dengan kelancaran proses bisnis, yakni :

- UMKM perlu menerapkan metode full costing secara konsisten;
- Pemilik usaha perlu melakukan pencatatan biaya secara rinci;
- Pelaku UMKM sebaiknya mengikuti pelatihan akuntansi dan pengelolaan keuangan;

- d. Pemerintah diharapkan memberikan pendampingan kepada UMKM dalam mengelola biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B., Rahmiyanti, S., & Handayani, B. (2024). Pemberdayaan komunitas UMKM berbasis penguatan aspek keuangan dan pemasaran digital di Kota Serang. *Ruang Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 15–23. <https://doi.org/10.24252/rkjpm.v2i1.46247>
- Asrol, S., Lidyah, R., Hartini, T., & Muhammadinah, M. (2022). Peran percepatan transformasi digital untuk keberlanjutan bisnis dan pemulihan ekonomi pelaku umkm di kota palembang pascapandemi. *Jurnal Intelektualita : Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 242-246. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14685>
- Bakhri, S. and Futiah, V. (2020). Pendampingan dan pengembangan manajemen pemasaran produk umkm melalui teknologi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial : Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p59-70>
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2019. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah literasi keuangan dan inovasi digital mampu meningkatkan kinerja umkm saat menghadapi covid – 19. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i2.2833>
- Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan umkm di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89-98. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1934>
- Mokodompit, Ramadhan & Nugraeni (2025). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Pasar Beringharjo Yogyakarta untuk Meningkatkan Kinerja Usaha dan Keberlanjutan Bisnis. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Volume 5*. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i4.2992>
- Putri, P. L., & Widadi, B. (2024). Peran Inovasi dalam Pengembangan Model Bisnis UMKM di Era Digital . *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 180–189. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1113>
- Ramadhini, D., Sumbawati, N. K., & Usman, U. (2023). ANALISIS PERUBAHAN TINGKAT KEBUTUHAN MODAL USAHA MIKROKECIL MENENGAH (UMKM) SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 251-260. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1313>
- Wahyudi, R., & Hidayati, N. (2022). Implementasi SAK EMKM pada UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 321–332. <https://doi.org/10.18202/jamal.2022.08.13207>
- Yuliana, S., & Prasetyo, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 45–56. <https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2955>
- Zainuddin, Z., & Lestari, I. (2023). Digital financial management training for SMEs: Improving competitiveness in the post-pandemic era. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.31932/jpkpm.v5i2.489>